

## **BAB III**

### **METODE/METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Paradigma Penelitian**

Penelitian ini mengadopsi paradigma *post-positivisme* yang dikemukakan oleh Creswell (2018), Asumsi post positivis telah mewakili bentuk penelitian tradisional. Paradigma yang tercipta di dunia ini seringkali dapat disebut sebagai metode ilmiah, atau bisa juga sebagai penelitian ilmiah. Ini bisa disebut sebagai penelitian positivis/post positivisme, ilmu empiris, dan post positivisme. Istilah tersebut disebut dibagian akhir dengan kata post positivisme dikarenakan hal tersebut mewakili pemikiran setelah positivisme, menentang gagasan tradisional tentang adanya kebenaran mutlak mengenai pengetahuan (Phillips & Burbules, 2000, p. 29) dan mengakui bahwa tidak dapat benar-benar berpandangan secara positif mengenai pengakuan terhadap pengetahuan ketika sedang mempelajari perilaku dan tindakan manusia. Penelitian ini merupakan proses menemukan klaim-klaim penelitian, lalu menjadikannya klaim yang menjadi lebih kuat dari sebelumnya. Sedangkan pengetahuan yang diperoleh terbentuk oleh adanya kumpulan informasi yang dihasilkan dari galian peneliti dengan menggunakan instrumen dalam mengukur hal tertentu, adanya bukti terkait penelitian dan pertimbangan yang logis, dalam menemukan jawaban dibantu oleh partisipan dengan melakukan observasi secara mendalam di *platform* yang tersedia. Peneliti diharuskan mampu menyusun pertanyaan mendalam dan dikembangkan seiring dengan proses pengumpulan data yang relevan sesuai dengan situasi yang sebenarnya mengenai persoalan yang sedang diteliti. Hubungan antara peneliti dengan realitas harus bersifat interaktif dan bersikap objektif.

Kita perlu menggunakan prinsip triangulasi, di mana kita diharuskan menggunakan macam-macam metode, sumber data, maupun data-data lainnya (Mustiawan, 2021). Berikut ini asumsi dasar dari post positivisme:

- 1) Fakta bersifat tidak bebas nilai, melainkan dipenuhi oleh muatan teori.

- 2) Falibilitas teori, tidak ada satupun teori yang mampu dengan sepenuhnya dijelaskan dengan bukti-bukti yang didasarkan oleh adanya pengalaman.
- 3) Fakta dinyatakan tidak memiliki bebas melainkan dipenuhi dengan adanya nilai yang dianut.
- 4) Interaksi yang terjalin antara subjek dan objek penelitian. Hasil penelitian bukanlah hasil laporan secara objektif melainkan bentuk dari hasil interaksi manusia secara langsung dan semesta yang penuh dengan persoalan dan bersifat dinamis yang senantiasa berubah.
- 5) Asumsi dasar post-positivisme tentang realitas adalah jamak individual.
- 6) Hal itu berarti bahwa realitas terhadap perilaku manusia tidak tunggal melainkan hanya bisa dijelaskan dengan dirinya sendiri menurut unit tindakan yang bersangkutan
- 7) Fokus kajian post-positivis adalah memfokuskan diri berdasarkan tindakan-tindakan (*actions*) manusia sebagai bentuk ekspresi dari sebuah keputusan.

### 3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Denzin & Lincoln dalam Anggito dan Setiawan (2018, p. 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berdasarkan pada latar belakang ilmiah dengan tujuan ingin menafsirkan sebuah fenomena yang terjadi dan dalam prosesnya melibatkan ada berbagai macam metode. Sedangkan Menurut Kirk & Miller (2018, p. 7) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah cara yang dilakukan secara turun temurun sebagai bentuk dari tradisi tertentu dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sosial yang bergantung pada nilai nilai dasar dari pengamatan pada manusia yang diambil dari sekitarnya maupun dalam peristilahannya.

Dari penjelasan terurai, maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif adalah sekumpulan dari data yang dikumpulkan pada suatu latar belakang alamiah yang dimaksudkan untuk menerima tafsiran fenomena yang terjadi di mana peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif memiliki keunggulan, diantaranya:

- 1) Data yang dikumpulkan mendasar karena dikumpulkan berdasarkan fakta, peristiwa, dan realita yang sedang terjadi di sekitar. Tidak menjadi bagian dari rekayasa maupun asumsi tidak mendasar dari peneliti.
- 2) Pembahasan yang dilakukan bersifat mendalam dan berpusat pada suatu fenomenologi tertentu karena data yang diambil digali secara mendalam, untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang relevan dan khusus dan bersifat unik karena didapatkan dari sumber tertentu yang sudah dituju. Tidak mudah untuk disalin maupun diterapkan pada subjek lainnya.
- 3) Memiliki sifat terbuka untuk melihat dari berbagai sudut pandang, tidak hanya dari satu pandangan. Pandangan dan informasi yang dimaksud berdasarkan dari partisipan.
- 4) Realistis, segala sesuatu yang terdapat di dunia ini bersifat dinamis, mudah berubah kapanpun dan dari waktu ke waktu. Maka, penelitian ini merupakan penelitian yang menempatkan manusia sebagaimana mestinya, tidak menjadikan manusia hanya bentuk dari objek penelitian, melainkan menghargai pandangan-pandangan realistis yang diberikan dan tidak berpatok oleh angka-angka.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian digunakan sebagai gambaran dari sebuah proses atau terjadinya sebuah peristiwa yang saat ini sedang berlaku di kalangan masyarakat yang dijadikan pedoman sebagai objek penelitian, kemudian data maupun informasi yang diterima dapat dianalisis sehingga penulis akan memperoleh suatu jawaban dari masalah penelitian dengan memanfaatkan metode deskriptif. Selanjutnya, menurut Erickson (2018, p. 7) menyatakan bahwa penelitian diharuskan mampu menguraikan suatu objek, fenomena, atau *setting* soal segala sesuatu yang diberikan ke dalam tulisan yang bersifat naratif.

### **3.3 Metode Penelitian**

Metode merupakan suatu ilmu yang berbicara tentang cara atau langkah-langkah yang ditempuh dengan sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Wilis dalam Sadiyah (2018, p. 14) metode penelitian adalah suatu hal yang berpatok pada prosedur dalam mengumpulkan dan menganalisis data. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian berdasarkan studi kasus. Menurut Yin (2018, p. 33) studi kasus adalah salah satu dalam metode penelitian yang digunakan jika pertanyaan dalam sebuah penelitian berkenaan dengan “bagaimana?” dan “mengapa?”. Selain itu, jika didapati bahwa fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer (masa kini).

Metode penelitian studi kasus menurut Yin (2018, p. 349) adalah sebuah metode penelitian ilmu sosial, umumnya digunakan untuk menyelidiki fenomena kontemporer secara mendalam dan dalam konteks dunia nyata. Dalam melakukan pengumpulan data dibagi menjadi enam sumber yaitu wawancara, observasi langsung, dokumentasi, rekaman arsip, pengamatan partisipan, dan perangkat fisik lainnya. Dalam penelitian ini, peneliti mau menggunakan teknik yang sekiranya relevan yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Peneliti akan mengidentifikasi masalah yang ingin digali agar mendapatkan jawaban dari partisipan mengenai subjek yang diteliti serta relevansi dengan penelitian metode studi kasus dan analisis isi yang sedang diteliti.

### **3.4 Partisipan Penelitian**

Menurut Yin (2018, p. 352) mendefinisikan partisipan sebagai orang yang menjadi pemberi data studi kasus, data yang dikumpulkan digunakan untuk penelitian sebuah studi kasus, biasanya diberikan dengan melalui wawancara; satu atau lebih peserta nanti akan diminta untuk meninjau draf laporan studi kasus. Selain wawancara, data dapat diberikan melalui kuesioner, eksperimen, naratif dan lain-lain. Partisipan merupakan seorang yang terlibat secara langsung sebagai iniator, sehingga dapat memberikan data penelitian dengan relevan dan sesuai dengan topik penelitian yang diangkat.

Berdasarkan definisi di atas, partisipan merupakan orang-orang yang menjadi sumber kunci informasi dari segala data yang akan diteliti mengenai situasi dan kondisi latar penelitian, objek yang sedang diteliti, dan bersedia memberikan informasi mengenai objek penelitian. Untuk teknik penentuan informan peneliti menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bertujuan untuk pengumpulan data terbuka, analisis teks atau gambar, representasi informasi dalam gambar dan tabel, dan interpretasi pribadi semua temuan menginformasikan metode kualitatif (Yin, 2018, p. 35). Berdasarkan permasalahan yang peneliti bahas terkait peran *brand storytelling* dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental, maka narasumber dalam penelitian ini adalah:

Partisipan yaitu team dari @petualanganmenujusesuatu

- 1) Livia Angelica selaku *Co-creator* @petualanganmenujusesuatu. Partisipan merupakan orang yang berkontribusi pada setiap cerita yang di publikasikan di media sosial yang bertugas untuk melakukan *drafting* dan menjadi *content writer* pada setiap konten *brand storytelling* yang dibuat oleh @petualanganmenujusesuatu.
- 2) Samantha selaku *Co-creator* @petualanganmenujusesuatu. Partisipan merupakan orang yang berkontribusi pada gambar yang menjadi visual dari perjalanan Blob. Selain itu Samantha merupakan *leader* dari @stuffbyblob yaitu *official merchandise by* Petualangan Menuju Sesuatu yang bertugas untuk mengurus terkait *merchandise* dan melakukan *outline* dalam konten *brand storytelling*.
- 3) Michelle J selaku *Co-creator* @petualanganmenujusesuatu. Partisipan merupakan orang yang berkontribusi sebagai *colorist* yaitu orang yang berperan dibalik warna-warni keunikan dari akun @petualanganmenujusesuatu pada cerita petualangan Blob.

## 3.5 Teknik Pengumpulan Data

### 3.5.1 Data Primer

Data primer yang akan penulis dapatkan nantinya dihasilkan dengan melakukan wawancara secara mendalam. Menurut Yin (2018, p. 161) Salah satu sumber yang paling penting dari bukti studi kasus adalah wawancara. Wawancara khususnya dapat membantu dengan memberikan penjelasan (yaitu, "bagaimana" dan "mengapa") dari peristiwa-peristiwa penting, serta wawasan yang mencerminkan perspektif relativis. Wawancara studi kasus akan menyerupai percakapan terpandu daripada terstruktur pertanyaan.

Pengumpulan data dengan wawancara digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi komunitas dalam membuat *storytelling* tentang kesehatan mental. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab secara langsung antara pewawancara dengan narasumber pemberi informasi, hal tersebut tentunya dapat dilakukan baik dengan memanfaatkan maupun tidak menggunakan pedoman (guide) wawancara. Teknik wawancara yang dilakukan dengan melibatkan beberapa narasumber yang berpengaruh terhadap penelitian ini (Wahyuni, 2014). Partisipan dari akun Instagram @petualanganmenujusesuatu.

Adapun teknik lain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis isi. Menurut Krippendorff (2004, p. 10) analisis konten harus memprediksi atau menyimpulkan fenomena yang tidak bisa diamati secara langsung. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat kesimpulan yang dapat direplikasi dan valid dari teks (atau materi bermakna lainnya) ke konteks penggunaannya. Sebagai teknik penelitian, analisis isi memberikan wawasan baru, meningkatkan pemahaman peneliti tentang fenomena tertentu, atau menginformasikan tindakan praktis (Krippendorff, 2004).

Analisis isi yang digunakan akan menganalisa konten yang terdapat dalam @petualanganmenujusesuatu dan akan melihat pesan-pesan yang disampaikan apakah sesuai dengan konsep-konsep *storytelling* yang sudah dipaparkan.

### 3.5.2 Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini akan diperoleh dari dokumen pribadi maupun diperoleh oleh peneliti melalui membaca maupun mendengarkan serta mendapatkan hasil studi pustaka. Dalam penelitian data sekunder berarti data pendukung dari data primer yang bertujuan untuk melengkapi data agar lebih tepat dan akurat. Peneliti menggunakan dokumen pribadi, resmi, dan studi pustaka dalam melakukan pengumpulan data sekunder seperti buku, jurnal, dan penelitian terdahulu sebagai referensi yang mendukung penelitian.

### 3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018, p. 78) keabsahan data adalah proses mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari secara objektif agar penelitian memiliki kredibilitas. Menurut Yin (2018, p. 78) menjelaskan adanya empat jenis uji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

#### 1. Keabsahan Konstruk (*Construct Validity*)

Keabsahan Konstruk merupakan proses mengidentifikasi langkah-langkah operasional yang benar untuk konsep yang sedang dipelajari sehingga adanya keterlibatan lebih dari satu sumber untuk minta informan kunci meninjau draf studi kasus agar penelitian memiliki kredibilitas (Yin, 2018, pp. 78-80).

#### 2. Keabsahan Internal (*Internal Validity*)

Keabsahan internal merupakan teknik keabsahan data yang berusaha untuk membangun hubungan sebab akibat, di mana kondisi tertentu diyakini mengarah pada kondisi yang lain, yang dibedakan dari hubungan lain yang lebih dulu dengan melakukan pencocokan pola, melakukan penjelasan konstruksi, mengatasi penjelasan saingan, menggunakan model logika (Yin, 2018, pp. 78-81).

#### 3. Keabsahan Eksternal (*Eksternal Validity*)

Keabsahan eksternal menunjukkan apakah dan bagaimana temuan studi kasus dapat digeneralisasikan dengan menggunakan teori studi kasus tunggal dan replika logika kasus ganda (Yin, 2018, pp. 78-82)

#### 4. Realibilitas (*Reliability*)

Realibilitas menunjukkan bahwa operasi penelitian studi kasus, seperti prosedur pengumpulan data dapat diulang dengan hasil yang sama dengan menggunakan protokol studi kasus, mengembangkan database studi kasus, memelihara rantai bukti (Yin, 2018, pp. 78-82)

Berdasarkan paparan keempat uji keabsahan data yang ada di atas, peneliti menggunakan metode keabsahan konstuk (*construck validity*) di mana penulis memilih untuk menggunakan lebih dari satu sumber untuk mengidentifikasi tujuan penelitian yaitu analisis *brand storytelling* akun Petualangan Menuju Sesuatu dalam meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental yang akan dibantu oleh kontribusi dari partisipan yang akan meninjau draf penelitian lalu dapat disimpulkan persamaan dari hasil yang didapatkan dari keduanya.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Moleong, analisis data merupakan proses memilah dan mengurutkan data, setelah itu mengorganisasikan data yang diperoleh dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar (Setiawan, 2021).

Menurut Yin (2018, pp. 223-250) menyatakan bahwa aktivitas dalam analisis data dalam sebuah penelitian kualitatif bisa dimulai dengan adanya sebuah pertanyaan, kemudian identifikasi dan sesuaikan data yang dikumpulkan dengan pertanyaan tersebut. Menurut Robert K. Yin terdapat 5 teknik analisis data, diantaranya:

#### 1) Pencocokan Pola (*Pattern Matching*)

Berdasarkan teknik ini hal yang dilakukan adalah data yang diperoleh secara empiris akan dibandingkan dengan pola yang sudah diprediksi sebelum proses pengumpulan data yang dilakukan (Yin, 2018, p. 224).

#### 2) Penjelasan Konstruksi (*Explanation Building*)

Berdasarkan teknik ini, prosedur cenderung lebih kompleks dibandingkan dengan bagaimana mengatur sebuah pola karena pada teknik ini adanya upaya dalam menganalisis studi kasus dengan membangun penjelasan mengenai kasus tersebut terkait pertanyaan

“bagaimana” dan “mengapa”, menjelaskan faktor-faktornya, serta berusaha menggeneralisasikan hasil, namun tujuannya bukan untuk menyimpulkan suatu studi tetapi untuk mengembangkan ide-ide untuk pelajaran lanjutan. (Yin, 2018, p. 228).

### **3) Analisis Deret Waktu (*Time-Series Analysis*)**

Analisis deret waktu yang dilakukan dalam psikologi perilaku dan klinis. Teknik ini menganalisis studi kasus dengan acuan waktu, yakni data studi kasus dianalisis menurut penanda waktu dan membandingkannya dengan tren yang ditetapkan sebelum pengumpulan data (Yin, 2018, p. 231).

### **4) Model Logika (*Logic Models*)**

Model logika menetapkan dan mengoperasionalkan rantai kejadian atau peristiwa yang kompleks dalam jangka waktu yang lama dan jangka waktu tertentu, mencoba menunjukkan bagaimana suatu kegiatan yang kompleks, seperti program berlangsung. Peristiwa dipentaskan dalam sebab-akibat-sebab-akibat yang berulang-ulang pola, di mana suatu hasil (peristiwa) pada tahap sebelumnya dapat menjadi stimulus (acara kausal) untuk tahap selanjutnya (Yin, 2018, pp. 236-237).

### **5. Sintesis Lintas Kasus (*Cross-Case Synthesis*)**

Teknik ini hanya bisa digunakan untuk studi kasus ganda, sedangkan 4 teknik sebelumnya dapat digunakan dengan kasus tunggal/ganda. Teknik ini akan mengumpulkan semua data, menganalisis satu per satu, lalu mengobservasi persamaan yang didapat dari seluruh studi kasus (Yin, 2018, p. 224).

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A